

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini secara empiris, melalui deskripsi, pengolahan perhitungan data statistik, interpretasi, dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil perhitungan *Path Coefficient* variabel pendidikan kewirausahaan, menghasilkan nilai *Original Sample* sebesar 0,328, *t-statistic* sebesar  $3,712 > 1,96$ , dan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa apabila pendidikan kewirausahaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan optimal, maka akan semakin tinggi dorongan dalam dirinya untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Begitupun sebaliknya, apabila dalam pendidikan kewirausahaan tidak berjalan dengan baik dan tidak optimal, maka minat untuk melakukan kegiatan berwirausaha akan rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil perhitungan *Path Coefficient* variabel efikasi diri, menghasilkan nilai *Original Sample* sebesar 0,525, *t-statistic*

sebesar  $6,601 > 1,96$ , dan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa, apabila efikasi diri seseorang tinggi, seseorang tersebut mempunyai kepercayaan yang dapat memberikan keyakinan bahwa ia mampu melewati tantangan dan resiko dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri seseorang rendah maka keyakinan dalam dirinya pun rendah dan memilih untuk menghindar dari tantangan serta resiko sehingga akan mudah putus asa dalam menjalani kegiatan berwirausaha.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil perhitungan yang didapat melalui hasil uji F menunjukkan  $F_{Hitung}$  sebesar  $37,22 > F_{Tabel} 3,12$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan dan tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha dan begitupun sebaliknya.

## **B. Implikasi**

### **A. Implikasi Teoritis**

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan referensi utama dalam penelitian ini terdahulu oleh Kirana et al., (2018) dan Farida & Nurkhin (2016). Pada penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan, efikasi diri mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan, dan juga pendidikan

kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan.

## **B. Implikasi Praktis**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan instrumen yang memiliki nilai tertinggi pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) yaitu PK5 sebesar 85,72% dengan instrumen “Memulai usaha yang baru dengan mengidentifikasi peluang”. Selanjutnya untuk variabel tertinggi efikasi diri (X2) yaitu ED7 sebesar 78,27% dengan instrumen “Saya yakin saya mampu menghadapi resiko usaha”. Dan yang terakhir untuk variabel tertinggi minat berwirausaha (Y) yaitu MB12 sebesar 81,22% dengan instrumen “Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membuka lapangan pekerjaan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y. Responden yang berasal dari Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 mempunyai anggapan mereka dapat memulai usaha dengan mengidentifikasi peluang yang ada di sekitarnya. Dengan mengidentifikasi peluang sebelum membuka usaha, mahasiswa berharap usaha yang akan dilakukan kedepannya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Saran dari peneliti yaitu pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan didalam perguruan tinggi perlu ditingkatkan dengan menyeimbangkan antara teori dengan praktik. Jika mahasiswa hanya belajar mengenai teori namun tidak melakukan praktek secara langsung, minat

mahasiswa berwirausaha tidak akan tumbuh dengan baik. Manfaat kewirausahaan dengan adanya praktik secara langsung menjadikan mahasiswa dapat belajar mengenai dunia bisnis, belajar mandiri, dapat mengetahui resiko usaha dalam menjalani bisnisnya, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, lebih terampil dan meningkatkan kualitas mahasiswa (Asmawan, 2017). Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Keyakinan dan kemampuan dalam diri mahasiswa yang besar akan membuat mereka siap dan berani dalam menghadapi resiko usaha yang akan mereka jalani saat berwirausaha. Persuasi sosial merupakan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri ketika seseorang atau orang lain mengatakan kita bisa melakukan sesuatu. Kata-kata positif akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan kata-kata negatif akan menurunkan kepercayaan diri seseorang (Puspitaningsih, 2014). Dengan adanya wirausahawan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan pekerjaan. Maka pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri harus ditingkatkan untuk mendukung terciptanya minat dalam berwirausaha.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dari faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dapat dilihat nilai terendah terdapat pada pendidikan kewirausahaan yaitu PK7 sebesar 74,44% dengan instrumen “Saya ingin menjadi wirausaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan”. Efikasi Diri pada ED9 sebesar 74,55% dengan instrumen “Saya memiliki kepercayaan dalam berwirausaha”. Serta nilai terendah terdapat pada minat

berwirausaha pada MB13 sebesar 73,44% dengan instrumen “Saya optimis bisa sukses apabila saya menjadi wirausaha”.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sistem pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang dilakukan pada fakultas perlu ditingkatkan, agar minat berwirausaha mahasiswa dapat bertumbuh dan tertanam hingga mereka dapat memulai usahanya sendiri. Berikutnya mahasiswa harus meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berwirausaha dengan selalu yakin pada keputusan yang diambil serta berani untuk menerima tanggung jawab. Hal terakhir yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah sikap optimis untuk dapat sukses menjalani usaha, agar usaha yang dilakukan berkembang dengan baik..

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian, Peneliti mempunyai beberapa kesulitan atau kendala yang menimbulkan kecenderungan bahwa penelitian lanjutan akan dilakukan. Peneliti percaya mengingat masih banyaknya kekurangan pada penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi variabel minat berwirausaha bukan hanya pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri saja, banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi minat dalam berwirausaha.

2. Keterbatasan waktu dan juga situasi dimasa pandemik membuat Peneliti tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah banyak dan memperdalam hasil penelitian dengan maksimal.
3. Hasil penelitian yang secara tidak keseluruhan dapat diaplikasikan kepada fakultas ataupun universitas lain yang dimana mempunyai karakteristik objek dan responden yang berbeda-beda dari penelitian ini.

#### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan peelitian yang telah dijelaskan, maka rekomendasi yang dapat Peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan masukan yang bermanfaat, diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha sebesar  $37,22 > > F_{Tabel} 3,12$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa mengenai minat berwirausaha, disarankan untuk menganalisis juga variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan keluarga, kebutuhan akan prestasi, akses pada modal, gender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja.
2. Jika Peneliti lainnya akan mengambil variabel yang sama, maka disarankan untuk menambah jumlah variabel dan mengganti objek penelitian yang sekiranya dapat

mempengaruhi hasil penelitian lebih baik. Hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian lebih bervariasi dan dapat meningkatkan kualitas penelitian.